



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
BANJARMASIN**

Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin, Kode Pos 70235. Telp (0511) 3266593

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Rizky Hawariyuna
NIM : 1501450990
Judul : Gambaran Ridha Pada Ayah Yang Memiliki Anak Dengan Autis

Pembimbing
1. Musfichin, M.A
2. Mahdia Fadhila, M.Psi., Psikolog

No	Tanggal	Deskripsi Masalah Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	3 Desember 2019	Tambahkan tinjauan pustaka Metode kualitatif – Studi kasus	
2.	6 Oktober 2020	Bab I : referensi istilah asing dan bhs daerah harus miring Tambahkan referensi istilah ridha dan berikan referensi pendapat saudara pada masing-masing referensi tersebut Jelaskan perbedaan pendapat saudara dengan pendapat devy terkait tema dan variable saudara sama (dinamika psikologis vs gambaran)	
3.	3 November 2020	Bab II : Bagian sesudah tabel lihat pedoman penulisan Referensi ridha dan definisi gambaran dalam defenisi operasional	
4.	28 November 2020	Revisi Bab I dan II	
5.	5 Februari 2021	Acc, Lanjut Bab III	

Banjarmasin, 28 Oktober 2022
Ketua Prodi Psikologi Islam

Shanty Komalasari, M.Psi., Psikolog
NIP. 19830215 201503 2 002



KEMENTRIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
 BANJARMASIN

Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin, Kode Pos 70235. Telp (0511) 3266593

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Rizky Hawariyuna
 NIM : 1501450990
 Judul : Gambaran Ridha Pada Ayah Yang Memiliki Anak Dengan Autis

Pembimbing
 1. Musfichin, M.A
 2. Mahdia Fadhila, M.Psi., Psikolog

No	Tanggal	Deskripsi Masalah Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
6.	8 Maret 2022	Revisi Bab III	
7.	16 Maret 2022	Revisi Bab III Kirimkan guide wawancara dan Bab IV	
8.	24 Maret 2022	Revisi Guide wawancara Catatan : Silahkan dilanjutkan jika ada aspek atau indicator ridha dalam bahasa arab tuliskan dalam kurung, serta buat lembar persetujuan responden pada halaman tersendiri atau terpisah dari lembar pedoman wawancara.	
9.	7 April 2022	Melakukan professional Judgment	
10.	27 Mei 2022	Pengambilan data subjek	
11.	20 Juni 2022	Mengirimkan Bab IV,V dan Abstrak	
12.	22 Juni 2022	Revisi Bab IV Bab IV acc Revisi Abstrak	

Banjarmasin, 28 Oktober 2022
 Ketua Prodi Psikologi Islam

Shanty Komalasari, M.Psi., Psikolog
 NIP. 19830215 201503 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
BANJARMASIN**

Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin, Kode Pos 70235. Telp (0511) 3266593

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Rizky Hawariyuna

Pembimbing

NIM : 1501450990

1. Musfichin, M.A

Judul : Gambaran Ridha Pada Ayah Yang

2. Mahdia Fadhila, M.Psi., Psikolog

Memiliki Anak Dengan Autis

No	Tanggal	Deskripsi Masalah yang di Konsultasikan	Tanda tangan
13.	15 Juli 2022	Acc Bab IV dan Revisi Abstrak	
14.	20 September	Acc Abstrak, siapkan berkas dan persyaratan sidang	
15.	10 Oktober 2022	Segera upload berkas dan sidang munaqasah	

Banjarmasin, 28 Oktober 2022
Ketua Prodi Psikologi Islam

Shanty Komalasari, M.Psi., Psikolog
NIP. 19830215 201503 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
BANJARMASIN**

Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin, Kode Pos 70235. Telp (0511) 3266593

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Rizky Hawariyuna
NIM : 1501450990
Judul : Gambaran Ridha Pada Ayah Yang Memiliki Anak Dengan Autis

Pembimbing
1. Musfichin, M.A
2. Mahdia Fadhila, M.Psi., Psikolog

No	Tanggal	Deskripsi Masalah Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	26 juli 2019	Bab I Via Email Bab I : Benahi Bab I	
2.	9 oktober 2019	Bab I : Latar Belakang revisi	
3.	12 Oktober 2019	Bab I dan Bab II	
4.	29 November 2019	Bab I Latar Belakang Tambahkan + kirimkan bab 2 nya	
5.	5 Desember 2019	Bab II Perlu banyak tambahan referensi mengenai teori	
6.	5 Januari 2020	Bab II masih perlu banyak tambahan teori	
7.	5 November 2020	Bab II tambahkan teori dan perbaiki kerangka berpikir	

Banjarmasin, 28 Oktober 2022
Ketua Prodi Psikologi Islam

Shanty Komalasari, M.Psi., Psikolog
NIP. 19830215 201503 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
BANJARMASIN**

Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin, Kode Pos 70235. Telp (0511) 3266593

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Rizky Hawariyuna
NIM : 1501450990
Judul : Gambaran Ridha Pada Ayah Yang Memiliki Anak Dengan Autis

Pembimbing
1. Musfichin, M.A
2. Mahdia Fadhila, M.Psi., Psikolog

No	Tanggal	Deskripsi Masalah Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
8.	5 November 2021	Revisi Bab II dan Kirimkan Bab III	
9.	6 Oktober 2021	Silahkan dilengkapi dan direvisi serta jangan lupa bimbingan dengan pembimbing 1	
10.	8 Maret 2022	Mengirimkan revisi Bab II	
11.	16 Maret 2022	Mengirimkan revisi Bab III	
12.	22 Maret 2022	Mengirimkan guide Wawancara	
13.	21 April 2022	Revisi Guide wawancara	
14.	27 April 2022	Revisi guide wawancara dan tambahkan teori diguide wawancara	
15.	6 Mei 2022	Professional Judgment dengan ibu faridah dan ibu anida	
16.	13 Mei 2022	Pengambilan data dan pengerjaan Bab IV	

Banjarmasin, 28 Oktober 2022
Ketua Prodi Psikologi Islam

Shanty Komalasari, M.Psi., Psikolog
NIP. 19830215 201503 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
BANJARMASIN**

Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin, Kode Pos 70235. Telp (0511) 3266593

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Rizky Hawariyuna
NIM : 1501450990
Judul : Gambaran Ridha Pada Ayah Yang Memiliki Anak Dengan Autis

Pembimbing
1. Musfichin, M.A
2. Mahdia Fadhila, M.Psi., Psikolog

No	Tanggal	Deskripsi Masalah yang di Konsultasikan	Tanda tangan
17	14 Juni 2022	Revisi Bab IV tambahkan teori, ikuti pedoman penulisan	
18.	6 Juli 2022	Revisi Bab IV	
19.	7 Juli 2022	Revisi Bab IV tambahkan guide wawancara subjek yang penting saja	
20.	15 Juli 2022	Revisi Bab IV tambahkan teori dan bikin tabel dari hasil penelitian	
21.	27 Juli 2022	Revisi Bab IV tambahkan beberapa referensi dari penelitian terdahulu, jurnal, buku dan lihat pedoman penulisan	
22.	7 Agustus 2022	Silahkan selesaikan Kompre	
23.	22 Agustus 2022	Kirimkan Bab V dan Abstrak	
24.	27 September 2022	Revisi Abstrak	
25.	15 Oktober 2022	Silahkan sidang jika berkas sudah siap	

Banjarmasin, 28 Oktober 2022
Ketua Prodi Psikologi Islam

Shanty Komalasari, M.Psi., Psikolog
NIP. 19830215 201503 2 002

INFORMED CONSENT**Pernyataan Pemberian Izin Oleh Responden****Tema Penelitian : Gambaran Ridha Pada Ayah Yang Memiliki Anak Autis****Peneliti : Rizky Hawariyuna****NIM : 1501450990**

Inisial nama subjek : S

Tempat/tanggal lahir : Marabahan, 9 Desember 1974

Pekerjaan : Petani

Alamat : DS Kolam Makmur RT.02 RW.01 Kec.Wanaraya
Marabahan

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, dengan secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan oleh siapapun, bersedia berperan serta dalam penelitian ini. Saya telah diminta dan telah menyetujui untuk diwawancarai sebagai responden dalam penelitian mengenai **Gambaran Ridha Pada Ayah Yang Memiliki Anak dengan Autis**. Peneliti telah menjelaskan tentang penelitian ini berserta dengan tujuan dan manfaat penelitiannya. Dengan demikian, saya menyatakan kesediaan saya dan tidak berkeberatan memberikan informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada saya. Saya mengerti bahwa identitas diri dan juga informasi yang saya berikan akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian saja.

Banjarmasin, 20 Mei 2022

Responden



(S)

Peneliti



(Rizky Hawariyuna)

INFORMED CONSENT**Pernyataan Pemberian Izin Oleh Responden****Tema Penelitian : Gambaran Ridha Pada Ayah Yang Memiliki Anak Autis****Peneliti : Rizky Hawariyuna****NIM : 1501450990**

Inisial nama subjek : M

Tempat/tanggal lahir : Banjarmasin, 22 Juni 1976

Pekerjaan : Swasta

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, dengan secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan oleh siapapun, bersedia berperan serta dalam penelitian ini. Saya telah diminta dan telah menyetujui untuk diwawancarai sebagai responden dalam penelitian mengenai **Gambaran Ridha Pada Ayah Yang Memiliki Anak dengan Autis**. Peneliti telah menjelaskan tentang penelitian ini beserta dengan tujuan dan manfaat penelitiannya. Dengan demikian, saya menyatakan kesediaan saya dan tidak berkeberatan memberikan informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada saya. Saya mengerti bahwa identitas diri dan juga informasi yang saya berikan akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian saja.

Banjarmasin, 27 Mei 2022

Responden



(M)

Peneliti



(Rizky Hawariyuna)

LAMPIRAN 1. GUIDE WAWANCARA

Aspek	Indikator	Pertanyaan
Riwayat	Awal Mula Autis	Sejak kapan anda mengetahui anak anda autis?
	Simtom dan Gejala Awal	Ceritakan kepada saya gejala awal yang anda ketahui terhadap anak!
	Respon Awal Ayah dan Dukungan Respon Ibu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana respon anda saat itu? 2. Bagaimana dukungan atau respon istri anda?
	Bagian Tersulit diawal sampai mencapai proses <i>ridha</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ceritakan apa saja bagian tersulit diawal ketika anda mengetahui anak anda autis! 2. Ceritakan bagaimana keadaan anda ketika anda sudah mengetahui dan menerima dengan kondisi anak anda!
	Menerima ketetapan dan berlapang dada	Menurut anda, apa yang membuat anda menerima ketetapan dari Allah sehingga anda berlapang dada?
Qalbu(psikis)	Pemahaman subjek tentang <i>Ridha</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perasaan anda terhadap takdir Allah dengan kondisi anak dengan gangguan autis? 2. Bagaimana perasaan anda dari awal mengetahui anak anda autis hingga sekarang?
	Afektif Subjek	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pengalaman yang anda rasakan ketika pertama kali mengetahui bahwa anak anda mengidap autis? 2. Bagaimana perasaan anda ketika anak anda bertemu dengan anak normal lainnya atau yang seumurannya dengan anak anda?
	Kognitif Subjek	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja usaha anda selama ini agar anak dapat mengejar ketertinggalannya

		<p>dibandingkan dengan anak yang lain?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Apa saja yang anda lakukan untuk masalah pendidikan nya? 3. Bagaimana atau apa saja keinginan anda kedepannya?
Fisik	Konsep diri subjek	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja yang dapat membuat anda senang walau dalam keadaan memiliki anak yang berbeda dari normal atau anak yang seumuran dengan anak anda? 2. Faktor apa saja yang mempengaruhi proses <i>keridhaan</i> anda? <ol style="list-style-type: none"> a. Ketika masih ada penolakan dengan keadaan anak? b. Ketika sudah bersikap <i>ridha</i> terhadap keadaan anak?
	Psikomotorik subjek	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penerimaan dari lingkungan sekitar terhadap anda yang memiliki anak dengan gangguan autis? 2. Respon apa saja yang anda dapatkan dari lingkungan luar yang mengetahui anak anda autis? 3. Hal apa yang memotivasi anda untuk bersikap <i>Ridha</i> terhadap keadaan anak?

LAMPIRAN 2. VERBATIM

WAWANCARA SUBJEK 1

Identitas : S, laki-laki 48 tahun

Waktu : Minggu-Selasa, 22-24 Mei 2022, (Ket. Via Whats' app)

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
1	Peneliti	<i>Assalamualaikum,wr,wb. Perkenalkan</i>	
2		<i>nama ulun Rizky Hawariyuna,</i>	
3		<i>sebelumnya terima kasih banyak untuk</i>	
4		<i>kesediaan waktu pian hari ini.</i>	
5		<i>Uhun mulai lah pak pertanyaannya,</i>	
6		<i>mohon maaf pak. Jadi yang pertama,</i>	
7		<i>sejak kapan bapak ini mengetahui</i>	
8		<i>bahwasanya anak bapak berbeda dari</i>	
9	Subjek	<i>anak-anak yang lain?</i>	
10		<i>Itu umur 6 tahun, umur 6 tahun baru saya</i>	S1, S, B10-B21
11		<i>ada agak beda anak-anak yang lain.</i>	
12		<i>Kemarin asalnya kan saya masukkan ke</i>	
13		<i>SD kelas 1, ya agak deket sih rumah.</i>	
14		<i>Cuma gak mau nulis, terus beda lah sama</i>	
15		<i>yang lainnya, terus saya bawa ke psikolog</i>	
16		<i>di rumah sakit ulin tes IQ, ternyata anak</i>	
17		<i>saya ni IQ nya 7,9 kalo gak salah, masih d</i>	
18		<i>atas rata-rata lah. Cuma ya anak saya ni</i>	
19		<i>masih autis, autis ringan. Autis ringan,</i>	
20		<i>masih bisa menerima pelajaran cuma ya</i>	
21	Peneliti	<i>ya rendah itunya masih rendah.</i>	
22		<i>Jadi kalo untuk gejala awalnya seperti</i>	
23		<i>apa pak? Apakah awalnya itu dari yang</i>	
24		<i>gak bisa nulis itu? Atau ada yang lain</i>	
25	Subjek	<i>kayagitu? Terima kasih</i>	
26		<i>Dia ada itu, istilah itu tunagrahita kah lah?</i>	S1, S, B26-B37
27		<i>Tunagrahita bilanganya psikolog itu. Dia</i>	
28		<i>ada hiperaktifnya, dia seneng mainan aja.</i>	
29		<i>Kalo mainan seneng, jadi fokusnya itu</i>	
30		<i>gagal modelnya itu. Tidak fokus ke</i>	
31		<i>pelajaran, senang mainan. Kalo TK itu ya</i>	
32		<i>gak mau nulis. Cuma mainan suka, sibuk</i>	
33		<i>dengan pikirannya sendiri dia itu.</i>	
34		<i>Diarahkan tu sulit, kalo gambar senang</i>	
35		<i>gambar. Mainan-mainan anak-anak itu</i>	
36		<i>senang. Cuma kalo disegi menulis,</i>	
37		<i>berhitung, itu sama sekali gampang bosan</i>	

38	Peneliti	<i>Kalo untuk respon pian pak, reaksi pian pertama kali tahu bahwa anak pian itu berbeda?</i>	
39			
40			
41	Subjek	Untuk respon ulun ya, terima yang istilahnya keadaan anak seperti itu ya saya terima lah. Ibaratnya tu anak ya titipan.	S1, S, B41-B56
42		Jadi untuk pendidikannya ya saya sesuaikan sama kemampuannya dia supaya cepat bisa berkembang. Salah satunya ya ke PLDI itu, PLDPI, terus untuk belajar ya saya sedikit-sedikit tapi rutin saya ajarin, ya gimana lagi, adanya seperti itu ya saya sesuaikan untuk keperluannya dia itu, yang penting dia itu bisa mandiri untuk pribadinya dia sendiri, gak terlalu mengharap banyak lah untuk seperti anak-anak pada umumnya itu, yang penting dia bisa mandiri sudah seneng banget, jadi kira-kira begitu aja.	
43			
44			
45			
46			
47			
48			
49			
50			
51			
52			
53			
54			
55			
56			
57	Peneliti	<i>Inggih, jadi saat itu bagaimana respon dari istri pian atau dukungan dari istri pian?</i>	
58			
59			
60	Subjek	Kalo istri ya mendukung aja, mendukung.. karena istri ni sibuk juga kerja di, ngajar di SD juga, jadi sesuatunya ya untuk pendidikannya banyak saya yang ngurus. Untuk di rumah, ngelatih apa.. ngelatih berpikir saya arahkan, kebanyakan saya yang ngurus, karena istri ya agak sibuk. Istri itu ya ini, kalo istri tu ya ini agak agak berpikir sih, berpikir masalah ke depan, ke depan anak tu ya bagaimana besarnya nanti, jadi pikiran istri. Kalo istri ya beda, kalo saya sih ya lapang dada, dengan lapang dada, diterima anak seperti itu ya, ya istilahnya anak istimewa lah, lain daripada yang lain. Kemungkinan ya ada keistemewaannya ada kelebihanya dari segi lain mungkin ada kelebihanya, kalo di pelajaran memang ya lemah, tapi mungkin ada kelebihan di segi lain. Kalo istri ku ya masih jadi pikiran kayaknya itu, pikiran ke depannya itu kaya apa, dewasanya itu kaya apa, kelihatannya seperti itu, walaupun gak, gak ngomong	S1, S, B60-B85
61			
62			
63			
64			
65			
66			
67			
68			
69			
70			
71			
72			
73			
74			
75			
76			
77			
78			
79			
80			
81			
82			
83			

84		ke saya sendiri nggak, nggak langsung,	
85		cuma seperti itu kira-kira.	
86	Peneliti	<i>Selanjutnya pak, ceritakan apa saja</i>	
87		<i>bagian tersulit di awal ketika mengetahui</i>	
88		<i>anak bapak berbeda?</i>	
89	Subjek	Untuk di awal setelah mengetahui anak itu	S1, S, B89-B121
90		beda ya pertama sih bingung juga,	
91		bingung memilih pendidikannya tu harus	
92		ke mana, masalahnya ini kan jauh, jauh..	
93		ke kota marabahan juga jauh untuk	
94		pendidikannya, SD inklusi jauh, terus kalo	
95		dicampur sama pendidikan yang anak-	
96		anak biasa pada umumnya juga ndak bisa.	
97		Jadi petama juga bingung harus gimana	
98		menanganinya, sedangkan anak semakin	
99		hari semakin bertambah umur, jadi harus	
101		cepat ditangani untuk pendidikannya	
102		supaya cepat berkembang. Ke	
103		Banjarmasin juga jauh, jadi ya dengan rela	
104		hati harus korban waktu, korban harta	
105		untuk demi anak lah, walupun ya berat,	
106		berat.. apalagi ya waktu saya sendiri kan	
107		juga sibuk, jadi ya mengalah lah demi	
108		anak, ibaratnya, apalagi anak yang semata	
109		wayang, anak pertama, jadi ya saya rela	
110		lah meninggalkan kesibukan untuk demi	
111		untuk kepentingan anak kedepannya itu.	
112		Ya pada awalnya sih bingung banget,	
113		bingung setelah tahu anak seperti itu ke	
114		mana-mana jauh, jadi ya solusinya ya ke	
115		Banjarmasin itu salah satunya, ke	
116		Banjarmasin, ke PLDPI itu. Ya itu libur	
117		setelah masuk setelah 4 bulan libur karena	
118		covid dulu itu, covid jadi lanjut lagi nggak	
119		lama tadi sekitar ada setengah tahun	
120		kayaknya, setengah tahun lanjut lagi tatap	
121		muka.	
122	Peneliti	<i>Cerita akan pak bagaimana keadaan</i>	
123		<i>sampeyan setelah mengetahui dan</i>	
124		<i>menerima kondisi anak pian!</i>	
125	Subjek	Setelah mengetahui anak beda seperti	S1,S, B125-
126		yang lainnya baik saya maupun istri ya	B154
127		menerima dengan lapang dada, terus	
128		berusaha mencari solusi yang terbaik	
129		untuk ke depannya anak saya begitu, yang	
130		penting kita suami istri berdua selalu	

131		kompak, searah seiya sekata menghadapi	
132		dan menerima anak seperti yang ada	
133		sekarang ini, jadi ya kita menerimanya	
134		dengan lapang dada, berusaha yang	
135		penting kita berusaha supaya kita anak	
136		lebih berkembang untuk pola pikir dan	
137		masa depannya, yang penting kita ya	
138		berusaha untuk hasilnya ya kita pasrah ja	
139		ke Allah Ta'ala, begitu kira-kira	
140		singkatnya. Sudah berusaha semaksimal	
141		mungkin untuk ke depannya ya, kita ya	
142		baik-baik aja lah, baik-baik, kita nanti ke	
143		psikolog, apa konsultasi keperluan anak,	
144		kalau saya sih menerima lah, menerima	
145		apa adanya untuk menangani anak seperti	
146		ni, ya beda lah, beda sama anak-anak yang	
147		lain, jadi ya saya sendiri sih agak-agak	
148		berat sih sebetulnya, masalahnya ya anak	
149		semata wayang, anak satu-satunya, ya tapi	
150		ya saya nggak-nggak pasrah, nggak	
151	Peneliti	pasrah seperti yang ada sekarang ini, jadi	
152		gimana caranya supaya lebih baik lah,	
153		anak lebih berkembang, lebih baik, gitu.	
154	Subjek	<i>Selanjutnya pak lah, menurut bapak apa</i>	
155		<i>yang membuat bapak menerima ketetapan</i>	
156		<i>dari Allah ini.</i>	
157		Ya mungkin ini udah ketetapan dari Allah	
158		Ta'ala untuk keluarga kami, mungkin juga	
159		bisa dikatakan ini ujian buat keluarga	S1,S, B158-
160		supaya lebih bersyukur menerima yang	B189
161		ada, mungkin banyak segi positifnya	
162		menurut Allah Ta'ala untuk kami, untuk	
163		keluarga, tidak selalu memikinya yang	
164		negatifnya gitu, jadi saya lebih berpikir	
165		positif, mungkin ini apa, ujian atau cobaan	
166		hidup, mungkin dari segi lain nanti saya	
167		mungkin ada lebih-lebih parah dari saya	
168		juga banyak. Contohnya mungkin tidask	
169		punya anak, sudah kemana-mana gak	
170		punya anak, ya itu lebih parah lagi,	
171		mending saya lebih bersyukur kepada	
172		Allah dikaruniai anak yang istimewa,	
173		walaupun tidak sama dengan anak-anak	
174		lain, saya mungkin itu nanti ada-ada segi	
175		positifnya, lebih segi positif dipandang	
176		oleh Allah Ta'ala, itu. Jadi ya, saya	

177		menerima yang diberikan oleh Allah		
178		Ta\ala, saya lebih menerima dengan		
179		lapang dada karena ya diberi, dianugrahi		
180		satu orang anak dari pada tidak sama		
181		sekali, jadi ya lebih saya bersyukur diberi		
182	Peneliti	apa, cobaan, titipan, karena hidup ini ya		
183		cobaan semua, kehidupan, cobaan. Jadi		
184		saya berusaha bersyukur diberi cobaan		
185		yang seperti ini, saya selalu berpikiran		
186	Subjek	positif, mungkin itu lebih apa yang terbaik		
187		buat anak saya, mungkin begitu, gitu kira-		
188		kira, singkatnya.		
189		<i>Inggih, kalo perasaan bapak bagaimana</i>		
190		<i>diberikan anak yang kata bapak tadi</i>		
191		<i>“anak yang istimewa”, bagaimana</i>		
192	Peneliti	<i>perasaan bapak? Terima kasih</i>		
193		Ya tetap bersyukur, tetap bersyukur,		
194		ikhlas menerima apa adanya, tetap saya		
195		perlakukan seperti anak-anak yang		
196	Subjek	lainnya itu, baik keperluannya, mintanya	S1,S,	B194-
197		apa, saya selalu syukur dan ikhlas	B199	
198		menerima anak istimewa tersebut		
199		<i>Kalo perasaan bapak dari awal, dari awal</i>		
200		<i>mengetahui hingga sekarang bagaimana?</i>		
201		<i>Minta ceritakan pak perasaannya..</i>		
202		Ya perasaan saya sih ya senang aja,		
203		senang setelah mengetahui dari awal		
204		sampai sekarang ya tetap senang sih,		
205		senang aja nggak-nggak sedih gak		
206		menolak gitu, walaupun sebenarnya sih		
207		agak repot sih, itu aja yang saya rasakan	S1,S,	B204-
208		agak repot masalah mendidik,	B269	
209		mengarahkan, itu agak-agak sedikit		
210		kerepotan gitu lah, mengurusnya		
211		mendidiknya itu tidak seperti anak yang		
212		lainnya, itu yang dirasakan sekarang. Kalo		
213		masalah sedih, nggak menerima, ya itu sih		
214		nggak pak. Kita tetap bersyukur diberi		
215		karunia, diberi anak seperti itu tetap		
216		bersyukur, jadi ya menjadi apa, masalah		
217		itu yang dirasakan sekerang ya itu,		
218		masalah mendidik, mengurus dari		
219		mengetahui sampai sekarang. Masalahnya		
220		kan beda-beda seperti anak yang lainnya,		
221		jadi ya perlakuannya beda juga itu pak,		
222		jadi ya kadang-kadang agak-agak		

223		kerepotan sih, terus bagaimana-	
224		bagaimana mengurus mengarahkan,	
225		mintanya apa, harus gimana,	
226		perlakuannya harus gimana itu. Itu aja	
227		yang kadang-kadang kerepotan, harus ada	
228		perhatian lebih, gak seperti anak-anak	
229		pada umumnya nggak, itu aja. Pengennya	
230		ya sempurna itu, pengennya sempurna sih	
231		kaya anak-anak lainnya cuma ya	
232		keadaanya seperti itu ya kita beda juga	
233		perlakuannya agak-agak kerepotan juga	
234		rasanya, lebih-lebih banyak lah, lebih	
235		banyak menyita waktu, banyak waktu	
236		untuk anak daripada untuk pekerjaan,	
237		kalau bisa dilepas kaya anak-anak lainnya,	
238		harus dipantau, diperhatikan, jadi lebih	
239		banyak menyita waktu. Untuk yang lain-	
240		lainnya mungkin ya tetap menerima tetap	
241		syukur walaupun ibaratnya dalam hati	
242		kecil ya pengen anak yang sempurna, tapi	
243		nyatanya beda sama yang lainnya jadi ya	
244		kita bagaimana caranya supaya lebih	
245		fokus perhatiannya ke anak, jadi rasanya	
246		agak-agak kerepotan lah, agak kerepotan	
247		masalah pendidikannya ini, itu.	
248		Terus yang, kalau istri ya mungkin	
249		rasanya itu berpikir kedepannya tu gimana	
250		dewasanya tu nanti gimana itu yang jadi	
251		pikiran, yang jadi pikiran istri, itu masa	
252		depannya itu loh. Mungkin kalo sekarang	
253		ya ndak-ndak belum keliatan, belum	
254		begitu dewasa, nanti dewasanya itu seperti	
255		apa, nah itu yang dirasakan dipikirkan	
256		oleh istri. Mungkin sudah ketentuan-Nya	
257		ya gimana lagi, kita mau sedih mau nolak	
258		nggak bisa juga, jadi ya gitu aja yang saya	
259	Peneliti	pikirkan, supaya lebih berkembang,	
260		supaya rasanya ni agak diberi	
261		tanggungjawab sebagai orang tua tu ya	
262	Subjek	maksimal lah maksimal	
263		tanggungjawabnya, kalau udah	
264		tanggungjawab saya sudah saya	
265		laksanakan, saya berikan untuk	
266		kedepannya ya kita pasrah aja ke Allah	
267		Ta'ala	
268			

269		<i>Kalo untuk pengalaman mengetahui</i>	
270		<i>pertama kali anak bapak itu berbeda,</i>	
271		<i>pengalaman yang bapak rasakan waktu</i>	
272		<i>pertama kalinya bagaimana?</i>	
273		Ya pengalamannya pas pertamanya ya	
274		agak-agak sedih sih agak sedih, agak	
275		sedih campur bingung karena baru	
276		mengatahui setelah baru masuk SD dua	
277		bulan rasanya dua bulan, gimana-gimana	
278		langkah selanjutnya kan gak bisa campur	S1,S,
279		sama orang banyak tu pak. Waktu SD	B319
280		kelas satu tu ya kan banyak muridnya	
281		sekitar dua 25, di dalam tu mainan melulu,	
282		mainan dianggapnya mainan,	
283		mengganggu teman. Jadi saya putuskan	
284		ya, ya itu ke inklusi itu, saya tanya-tanya	
285		ke dokter, psikolog, terus saya daftarkan	
286		itu ke inklusi itu, sekolah SD nya berhenti	
287		dulu, saya tanya istri gimana, jadi ya	
288		akhirnya ya ke inklusi dulu, untuk SD	
289		umumnya berhenti dulu karenakan	
290		mentalnya kan mundur pak umur waktu	
291		itu umur enam tahun, jadi mentalnya	
292		masih lima tahun kata psikolog itu, jadi ya	
293		istirahat dulu SD langsung masuk ke	
294		inklusi satu tahun hitungannya itu, baru	
295		sekarang sudah SD juga, masuk SD ikut	
296		istri juga kebetulan ngajar di SD, jadi yang	
297		mantau ya istri karna disekolah SD, Cuma	
298		ya itu kaya dianggapnya mainan, ngga	
299		bisa fokus belajar ngga bisa fokus, selalu	
300		noleh kiri kanan dan apa yang ada itu	
301		selalu dimainkan. Entah itu pensil kah	
302		pulpen kah dimain-mainkan aja ngga mau	
303		nulis ya ngga fokus ngga fokus jadi ya	
304		sedih agak sedih campur bingung karna ya	
305		SD nya itu kan jauh mau sekolahan inklusi	
306		kan jauh di Marabahan sana, PP(pulang	
307		pergi) juga jauh jalannya rusak, jadi ya ke	
308		inklusi itu ke inklusi walaupun jauh jadi	
309		dulu itu PP aja saya sedih juga rasanya,	
310		kerja ngga bisa ditinggalkan jadi ya	
311		terpaksa ditinggalkan kerja untuk antar	
312	Peneliti	jemput anak itu, jadi ya agak kerepotan	
313		juga, dikira sih ya seperti anak yang	
314		lainnya, pertama biasa-biasa aja waktu	

315	Subjek	awal-awal mengetahui agak bingung agak	
316		sedih, bingungnya ya itu tadi pendidikan	
317		nya jauh masalah pendidikan nya itu ke	
318		inklusi itu.	
319		<i>Bagaimana perasaan bapa ketika anak</i>	
320		<i>bapa bertemu dengan anak-anak yang</i>	
321		<i>seumuran dengan anak bapa?</i>	
322		Perasaan saya sih ya agak gimana ya	
323		dalam hati ya selalu berdo'a mudah-	
324		mudahan ada kelebihan nya dibalik	
325		keistimewaan nya itu tadi lebih diberi	
326		keajaiban lah, yang penting sudah dilatih	
327		terus, kan yang normal belum tentu ada	
328		kelebihannya jadi mudah-mudahan anak	S1 S, B323-B345
329		saya istimewa tersebut ada kelebihan nya	
330		yang lebih menonjol. Mungkin anak-anak	
331		yang apa normal belum tentu dapat	
332		perhatian dapat pendidikan seperti anak	
333		saya jadi ya perasaannya ngga papa ngga	
334		masalah sih, sering juga kumpul-kumpul	
335		sama anak yang normal itu dan saya latih	
336		dengan anak yang normal beda dengan	
337	Peneliti	saya kalo masih satu dua orang dia mau	
338		ngumpul tapi kalo temen-temen nya main	
339		bola dia ngga mau gabung dia sibuk	
340	Subjek	dengan dia sendiri puter-puter sambil naik	
341		sepeda ngga mau gabung, untuk perasaan	
342		saya biasa aja dan berdo'a saja mudah-	
343		mudahan ada kelebihan nya sudah itu saja	
344		do'a saya.	
345		<i>Ceritakan baaimana usaha bapa selama</i>	
346		<i>ini untuk anak bapa agar tidak tertinggal</i>	
347		<i>dari anak yang lain?</i>	
348		Ya untuk pendidikan itu tadi selalu saya	
349		latih supaya lebih fokus, pikirannya fokus	
350		ke apa yang didepan nya, misalnya lagi	
351		belajar ya belajar lagi bermain ya bermain	
352		terus saya latih saya bimbing saja	
353		dampingi terus supaya perkembangan nya	
354		itu bagus tumbuh kembang nya itu bagus	S1,S, B349-
355		seperti anak pada umumnya, kalo untuk	B415
356		ke akademik atau kepelajarannya sih ya	
357		agak berat untuk menyamakan dengan	
358		yang anak normal pada umumnya itu	
359		agak-agak berat agak beda karna jauh	
360		tempat nya proses nya agak lama karna	

361		perlu keseriusan perlu kefokus	
362		perhatian mungkin ya paling ngga saya	
363		mengarahkan keprilaku nya kebiasannya	
364		saya fokukan kesitu, misalnya kebiasaan	
365		sehari-hari itu saya fokuskan kedisiplinan	
366		saya terapkan pakai baju, mandi, sikat gigi	
367		kalo sikat gigi ini ada lagi kelebihannya	
368		selalu ngga pernah ditinggalkan kalo mau	
369		tidur pasti sikat gigi minta sendiri itu	
370		sudah melekat dikebiasaan pakai baju	
371		mandi pagi sore selalu dibiasakan mandi	
372		sendiri supaya kemandiriannya itu	
373		tumbuh lebih cepatlah sama kaya anak	
374		normal lainnya, jadi ya dilatih terus saya	
375		latih terus perilaku positif supaya lebih	
376		positif masalah kebersihan, sholat, ini	
377		kalo ditinggal sholat aja itu nagih, karna	
378		sholat sudah saya terapkan juga waktu	
379		sholat waktu belajar jam sekian jam	
380		sekian dimulai sudah saya biasakan, kalo	
381		ada sebagian anak-anak disini tu ya	
382		kadang-kadang ngga disiplin tu ya jadi	
383		kadang anak-anak saya itu ikut-ikut, ikut	
384		ikut jadi ya gimana ya jadi selalu saya	
385		pantau saya pantau terus, kadang-kadang	
386		ikut-ikut itu anak-anak kalo disinikan	
387		banyak anak-anak cuma ya semuanya	
388		kadang-kadang ngga diperhatikan orang	
389		tuanya jalan kemana-kemana mau main	
390		kemana-kemana ngga diperhatikan ngga	
391		dikontrol jadi agak sedikit kesulitan	
392		supaya disiplin supaya meniru, soalnya	
393		anak ini kan yang dilihatnya yaitu yang	
394		dilakukannya kadang-kadang melihat	
395		yang ngga bener jadi ya ikut-ikut anak	
396		saya itu, masalahnya sulit, sudah saya	
397		biasakan yang bagus kemudian lihat anak-	
398		anak lainnya yang ngga ngga bagus	
399		kelebihan main-main nya itu kelebihan	
400		jadi kadang anak-anak saya ya ikut, ini	
401		ngga papa itu ngga papa lihat anak itu	
402		masih diluar ini kadang melihat yang ngga	
403		bener itu terekam termemori dikepalanya	
404		itu, kalo dibiasakan yang bagus ya bagus	
405	Peneliti	yang selama ini saya perhatikan ya itu,	
406		kalo dibiasakan bagus ya dia akan ingat	

407	Subjek	yang bagus itu, contohnya ya itu tadi sikat	
408		gigi, mandi, belajar supaya disiplin dan	
409		termemori dan saya ngga bosan mengajari	
410		anak saya walaupun hanya masuk telinga	
411		kanan dan keluar telinga kiri tapi saya	
412		tetap mengajarkan agar tetap termemori	
413		dipikirannya.	
414		<i>Selain itu, apakah ada lagi mengenai</i>	
415		<i>pendidikan yang bapa ceritakan tadi?</i>	
416		Ya, untuk pendidikan si ya itu saja	
417		masalahnya, seharusnya anak saya itu	
418		masuk ke sd inklusi ada guru	
419		pendampingnya tapi berhubung jauh ke	
420		Marabahan sana tiap hari jadi ya	
421		sekolahnya disini saja gabung dengan sd	
422		umum, kebetulan agak kurang muridnya	
423		sekitar 12 orang disini satu kelasnya, kelas	
424		1 itu cuma ya itu masalahnya kalo disuruh	S1,S,
424		nulis dipapantulis dia ngga nulis sudah	B447
425		dilatih padahal dirumah itu nulis, tapi	
426		nulisnya kaya orang melukis itu satu-satu	
427		nulisnya itu, kada disuruh nulis kadang-	
428		kadang disekolah berhubung dia ngga	
429		nulis jadi nilainya 0 itu ada temennya	
430		seperti itu juga ngga nulis tapi tulisannya	
431		ngga jelas 0 juga dapat 0 jadi kalo ditulis	
432		dapat 0 temannya dapat 60 atau 70 itu	
433		temannya yang satu tadi mensobek	
434		kertasnya jadi anak saya itu ikut juga	
435		menyobek kertasnya tadi jadi ya terpaksa	
436		dikasih angka 20 biar diem, ya	
437	Peneliti	masalahnya pengen ke inklusi ke sd	
438		inklusi kalo disini kan ngga ada guru	
439		pendamping, guru pendamping nya ngga	
440	Subjek	ada jadi nanti masalahnya kalo temen nya	
441		naik ke kelas 2 terus dia kan agak	
442		tertinggal masalah akademik terus	
443		kemana gitu perasaannya, tetap naik kelas	
444		2 juga baca belum lancar masih ngeja jadi	
445		ya solusinya itu gimana ya.	
446		<i>Selanjutnya pa, untuk kedepannya</i>	
447		<i>bagaimana atau apa saja keinginan</i>	
448		<i>bapa?</i>	
449		Harapan dari kami sih ngga terlalu	
450		menuntut yang kaya orang pada umumnya	
451		sih yang penting anak bisa mandiri tanpa	

452		dibantu orang tua, terus nanti kalo sudah		
453		dewasa bisa mandiri sendiri itu sudah		
454		bersyukur, apalagi kalo bisa kaya orang-		
455		orang kaya anak-anak normal pada		
456		umumnya lebih senang lagi, tapi kalo saya		
457		sih ngga terlalu mengharap banyak ngga		
458		terlalu menghayal yang tinggi-tinggi yang	S1,S,	B451-
459		penting anak saya bisa mandiri udah	B482	
460		seneng banget, ngga terlalu menuntut		
461		anak harus jadi ini jadi dokter jadi polisi		
462		engga yang penting dia bisa mandiri bisa		
463		disiplin dan berbakti kepada orang tua		
464		sudah itu aja yang orang tua harapkan.		
465		Untuk pendidikannya ya tetap saya		
466		sekolahkan sampai di mana kemampuan		
467		dia di mana, sampai jenjangnya ke mana		
468		di sekolahkan sesuai kebutuhan dia		
469		kemampuan dia, kalo masalah profesi apa		
470	Peneliti	namanya itu? Tu ya terserah dia aja,		
471		terserah apa itu namanya?		
472	Subjek	Kemampuannya dia, nggak-nggak nuntut		
473		yang tinggi-tinggi gitu. Sudah		
474		disekolahkan sebagai tanggung jawab		
475		orang tua, sudah dididik dari kecil sampai		
476		dewasa supaya mandiri, terserah dia nanti		
477		pilihnya apa mau apa istilahnya, mau		
478		mandiri sendiri, itu aja intinya. Bisa		
479		mandiri sendiri tanpa bantuan orang tua		
480		terus, itu aja intinya.		
481		<i>Apa saja kendala yang bapa rasakan</i>		
482		<i>dalam keseharian yang bapa lakukan?</i>		
483		Ya, kendalanya sih ya itu kadang-kadang		
484		terbentur sama kerjaan terus mengurus si		
485		anak terus mengurus keperluan dia		
486		terkadang bersamaan dengan kerjaan saya		
487		sendiri, terus anaknya ini perilakunya		
488		kadang-kadang masih seperti anak-anak,		
489		apalagi kalo istri kerja terus saya nya ada		
490		kesibukan terus anak juga kurang		
491		perhatian itu kendalanya waktunya kurang		
492		perhatian masalahnya saya sibuk ada		
493		kerjaan sama anaknya sendiri itu susah	S1,S,	B485-
494		kemauannya itu kadang-kadang harus	B514	
495		dikabulkan, tuntutananya kadan itu kadang		
496		kaya anak kecil manja sifatnya kadang,		
497		sifat manjanya belum hilang, maunya		

498		didampingi orang tua terus, gak ada orang	
499		tuanya senang dia itu, kalo orang tuanya	
500		pergi ya sudah dia semaunya, itu	
501		kendalanya. Sama waktu, kendalanya	
502	Peneliti	harus bisa membagi waktu, waktu untuk	
503		anak, waktu untuk kerja. Apalagi pas ada	
504		kerjaan gak bisa ke rumah anak jadi nggak	
505		nganu, modelnya gak diperhatikan. Jadi	
506	Subjek	berhubung gak ketemu setengah hari,	
507		hampir sehari gak ketemu, ya anaknya ini	
508		agak marah istilahnya itu, perilakunya	
509		beda, nggak-nggak akrab gitu, diperintah	
510		ya itu nggak nurut, agak menolak, karena	
511		hamir seharian gak di rumah itu aja,	
512		pembagian waktu itu aja.	
513		<i>Uluu lanjutlah pak, apa saja yang</i>	
514		<i>membuat bapak senang atau bahagia</i>	
515		<i>dengan memiliki keadaan anak yang</i>	
516		<i>berbeda dari anak yang lain?</i>	
517		Yang senang ya, kalo anak ku kan gak	
518		terlalu parah gitu dan banyak yang lebih	
519		parah dari pada anakku ini. Mungkin	
520		hiperaktifnya terus apalagi sampai cacat	
521	Peneliti	terus cacat mental cacat jasmani, kalo	
522		anakku ya alhamdulillah kalo secara	
523		jasmani ya gak cacat lengkaplah seperti	
524	Subjek	anak-anak lainnya, cuman itu ya	
525		mentalnya agak mundur sedikit jadi ya	
526		aku bersyukur istilahnya nggak-nggak	
527		parah lah keadaannya, masih bisa	
528		dibimbing bisa didik. Banyak yang	S1,S,
529		keadaannya lebih parah daripada anakku	B534
530		itu. Jadi alhamdulillah lah anakku gak	
531		terlalu parah, cuma beda sedikit dari anak-	
532		anak lainnya.	
533		<i>Apa yang memotivasi atau menyemangati</i>	
534		<i>bapak untuk ke depannya dalam merawat</i>	
535		<i>dan membesarkan anak bapak?</i>	
536		Ya karena anak ini cuma istilahnya titipan	
537		Allah Ta'ala ke kita jadi ya saya besarkan,	
538		saya didik, saya rawat sampai bisa	
539		mandiri. Mungkin dengan anak saya	
540	Peneliti	seperti itu mungkin ada hikmahnya untuk	
541		keluarga saya. Mudah-mudahan ya saya	
542		bisa mendidik merawat, mudah-mudahan	
543		ke depannya ya bisa seperti anak-anak	

544	Subjek	normal lainnya. Itu saya ingin		
545		membuktikan bahwa anak istimewa ada		
546		nilai lebihnya itu, kalau bisa ya itu lebih-		
547		lebih dari anak normal lainnya, lebih		
548		unggul gitu lah, pengen berhasil mendidik	S1,S,	B538-
549		anak seperti anak saya itu. Jadi ya saya	B553	
550		semangat tanpa ada kebosanan, saya didik		
551		terus sampai bisa mandiri		
552		<i>Menurut bapak apa yang membuat bapak</i>		
553		<i>ridho dengan anak bapak? Maksudnya</i>		
554		<i>yang mempengaruhi proses ridha</i>		
555		<i>terhadap anak?</i>		
556		Ya kita sebagai orang tua ya, entah apa		
557		bentuknya, apapun keadaanya, ya harus		
558		menerima. Anak ini kan anugerah dari		
559		Allah Ta'ala, jadi harus menerima apapun		
560		keadaannya. Karena juga ya orang tua ini		
561		istilahnya benteng terakhir dan tempat		
562		berlindung anak. Kalau gak orang tua kan		
563		siapa lagi yang tanggungjawab. Jadi orang		
564	Peneliti	tua ya istilahnya ya harus tanggungjawab		
565		penuh lah ke anak, karena gak ada lagi gak		
566		ada lagi selain orang tua, karena orang tua		
567	Subjek	ya tempat bermanja-manja tempat		
568		segalanya lah orang tua itu. Dan juga dosa		
569		kalau kita istilahnya gak ridho dapat anak	S1,S,	B558-
570		seperti ini, gak boleh menurut agama tu	B578	
571		kan ya tidak dibolehkan. Apalagi kan		
572		seperti anak saya ini harus khusus		
573		perlakuannya, jadi ya saya merasa berdosa		
574		kalau saya melepaskan tanggungjawab		
575		saya sebagai orang tua. Ya itu singkatnya.		
576		<i>Bagaimana pengaruh lingkungan</i>		
577		<i>terhadap bapak yang memiliki anak yang</i>		
578		<i>istimewa?</i>		
579		Untuk pengaruh ke lingkungan sih		
580		kayaknya ya gak ada begitu banyak		
581		pengaruhnya. Di lingkungan ya		
582		menerima-nerima aja keadaan anak saya		
583		itu, paham mungkin permasalahan anak		
584		saya agak beda sama yang lainnya tu.		
585		Kalau masalah bergaul anak saya ya		
586		bergaul aja, cuma ya agak kurang sama		
587		orang banyak tu ya gak terlalu mau		
588	Peneliti	kumpul, kalau teman sedikit baru mau		
589		kumpul, jadi gak ada pengaruhnya.		

590		Masalahnya ya anak saya bebaskan, gak	S1,S, B631	B608-
591		saya kekang terus untuk selalu di rumah.		
592	Subjek	Mungkin ya jadi bahan pertanyaan juga		
593		dilingkungan, oo.. gak mau kumpul sama		
594		teman banyak, ya ga ada pengaruhnya		
595		juga sih, maksudnya biasa-biasa wajar-		
596		wajar saja. Tapi ya gak tau nanti kalo		
597		sudah dewasa, kalau sekarang ya masih		
598		sifat kaya anak-anak lainnya ya gak beda-		
599		bedas jauh, paling ya jarang kumpul		
600		teman-teman banyak jarang.		
601		<i>Bagaimana hubungan bapak atau</i>		
602		<i>interaksi sosial yang bapak lakukan di</i>		
603		<i>luar rumah dengan keadaan bapak yang</i>		
604		<i>memiliki anak yang istimewa?</i>		
605		Ya kalau saya sih ke tetangga sebelah tu		
606		terbuka aja masalah anak saya bahwa anak		
607		saya tu beda, jadi ya mereka sering tanya-		
608		tanya masalah anak saya pas pertama		
609		mengetahui anak saya tu beda, terus		
610		penanganan pendidikannya tu gimana		
611		nanya-nanya secerita-cerita supaya		
612		mereka tu ya mengerti lah keadaan anak		
613		saya bahwa anak tu ya harus dipantau		
614		walaupun mainan di mana lagi ngapain		
615		orang tuanya selalu mantau karena beda		
616	Peneliti	sama yang lainnya, istilahnya tu tetangga		
617		harus mengerti keadaannya, terus saya		
618	Subjek	sendiri kan juga mana kerja mana nganter		
		anak, ya saya ceritakan aja ke tetangga ke		
		lingkungan sini supaya paham gitu.		
		Masalah kegiatan sosial seperti biasa ya		
		saya masih ikut, ya saya tahlilan di rumah		
		pengajian ya ikut. Anak saya ya saya bawa		
		supaya terbiasa kumpul sama orang, biar		
		mentalnya berubahm tetangga ya paham-		
		paham aja menerima, ibaratnya tu beda		
		sama yang lainnya.		
		<i>Sekian dulu pak dari ulun, salah khilaf</i>		
		<i>mohon maaf. Atas perhatiannya terima</i>		
		<i>kasih banyak pak.</i>		
		Inggih terima kasih kembali.		

WAWANCARA SUBJEK 2

Identitas : M, laki-laki 50 tahun

Waktu : Selasa, 31 Selasa 2022, 13.04-14.20

Lokasi : Rumah Subjek

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
1	Peneliti	<i>Assalamualaikum, wr, wb. Perkenalkan</i>	S2, M, B7-B20
2		<i>nama ulun Rizky Hawariyuna,</i>	
3		<i>sebelumnya terima kasih banyak untuk</i>	
4		<i>kesediaan waktu pian hari ini.</i>	
5		<i>Jadi sejak kapan pian ni mengetahui anak</i>	
6		<i>pian tu berbeda dari anak yang lain?</i>	
7	Subjek	<i>Eee.. diketahui setelah usia tiga tahun</i>	
8		<i>lebih, itu karena biasanya pada anak-anak</i>	
9		<i>yang normal itu dua tahun itu sudah</i>	
10		<i>kelihatan ya artinya suara sudah keluar,</i>	
11		<i>sudah bisa menyebut ibu abah anunya,</i>	
12		<i>setelah dua tahun lebih anak kita tidak</i>	
13		<i>ada reaksi kaitu nah, wajarlah kita</i>	
14		<i>sebagai orang tua keliatan panik</i>	
15		<i>keadaannya. Jadi setelah tiga tahun itu</i>	
16		<i>kami fokuskan untuk mencari</i>	
17		<i>pertolongan baik itu terapi medis atau</i>	
18		<i>bukan non medis. Jadi semenjak tiga</i>	
19		<i>tahun itu sudah kami lakukan untuk terapi</i>	
20		<i>supaya istilahnya menimbulkan hal-hal</i>	
21	Peneliti	<i>kenormalannya itu.</i>	
22		<i>Kalo gejala awal yang pian ketahui pang</i>	
23	Subjek	<i>apa pak?</i>	S2, M, B23
24	Peneliti	<i>Belum ada suara</i>	S2, M, B25-B30
25	Subjek	<i>Umur berapa tadi?</i>	
26		<i>Tiga tahun masih belum ada suara</i>	
27		<i>sampai, ya artinya suara tu ada cuma</i>	
28		<i>untuk menyebut bapak ibu itu belum lagi.</i>	
29		<i>Jadi belum ada lagi suara penyebutan itu</i>	
30		<i>tadi, istilahnya susu boba belum ada lagi</i>	
31	Peneliti	<i>yang kaya itu tu</i>	
32		<i>Jadi saat itu tu respon pian pertama kali</i>	
33	Subjek	<i>keyapa tadi jar pian?\</i>	
34		<i>Eee.. setelah mengetahui yang jelas panik</i>	
35		<i>lah tapi kita ya berpikir positif aja, panik</i>	
36		<i>kan belum menyelesaikan masalah,</i>	

37		makanya kita coba cari bagaimana hal-	
38		hal yang terlambat ini bisa kita kurang	
39		atau kita atasi, syukur-syukur kita	
40		istilahnya melakukan pencegahan yang	
41		lebih artinya yang memperhambat	
42	Peneliti	pertemuan anak tersebut	
43		<i>Kalo dukungan atau respon istri pian</i>	
44	Subjek	<i>pang bagaimana saat itu?</i>	S2, M, B44-B48
45		Sama, kebetulan di tempat kami ini cuma	
46		ada saya suami istri terus ada neneknya,	
47		kebetulan kita semua sangat mendukung	
48		dan sangat antusias terhadap	
49	Peneliti	perkembangan anak ini	
50		<i>Minta ceritakan bagian tersulit diawal</i>	
51		<i>mengetahui bahwa anak bapak itu</i>	
52	Subjek	<i>berbeda?</i>	S2, M, B52-B103
53		Eee.. rasanya hampir semuanya sulit tapi	
54		ya itu karena ada masukan disamping kita	
55		juga ada masukan dari buku-buku dari	
56		majalah-majalah, artinya anak ini ni	
57		memang terlambat, itu hal yang rasanya	
58		paling sulit lah buat orang tua, sejak saat	
59		itu rasanya semenjak usia tiga tahun	
60		belum ada menunjukkan kemajuan itu	
61		masa-masa sulit sebenarnya, sampai	
62		menjelang setelah tiga tahun tu sudah	
63		kami masukkan ke taman kanak-kanak	
64		sekolah TK lah, tapi di TK pun istilahnya	
65		karena anak ini sosialisasinya kurang	
66		lingkungannya juga kurang jadi pas	
67		waktu masuk sekolah TK itu anak ini	
68		cenderung menyendiri apabila disuruh	
69		oleh gurunya untuk membaur anak ini	
70		kecenderungannya malas bisa marah, itu	
71		selama dua tahun lebih kami masukkan di	
72		TK. Habis itu masih masa-masa sulit,	
73		kami disuruh ke dokter untuk memeriksa	
74		kesehatan kuping tapi setelah dibawa ke	
75		dokter kupingnya normal	
76		pendengarannya bagus, kalau istilah	
77		ditenggorokan itu kata orang daerah	
78		butuh rangkungan ada, jadi istilahnya ada	
79		kalau tidak ada itu tidak bisa bicara,	
80		buktinya anak kita sampai umur empat	
81		tahun lebih kada bisa bicara. Pas hampir	
82		menjelang lima tahun ada keluarga	

83		menyuruh PLDPAI kalo dulu PLA pusat		
84		layanan autis di Kayutangi, kalo sekarang		
85		kan berubah jadi PDLPI jadei pusat dan		
86		layanan pendidikan inklusi. Na itu pas		
87		lima tahun masuk ke sana belum ada		
88		suara untuk penyebutan nama mama		
89		bapak ayah sama sekali belum ada.		
90		Kebetulan anak itu terbentur katanya sih		
91		makanan, memang anak ini kada suka		
92		makanan yang teksturnya keras kaya		
93		nasi, jadi pada saat lima tahun itu belum		
94		suka lagi makan nasi cuman makanya mie		
95		yang dari kedelai itu habis itu susu soya		
96		baru bubur ayam yang lembut-lembut,		
97		jadi makannya cuma itu. Setelah di		
98		Kayutangi di PLDPI itu disarankan terapi		
99		di rumah sakit ulin sebagian tumbuh		
101		kembang, kita coba ke sana, setelah		
102		diterapi untuk setiga bulan satu		
103		minggunya tiga kali, diterapi		
104	Peneliti	ditenggorokan itu seperti dipijat atau		
105	Subjek	disinar supaya apa itu istilahnya	S2,M,	B105-
106		<i>Supaya merangsang?</i>	B122	
107		Ya supaya merangsang. Na setelah satu		
108		bulan dari situ bisa sampai sekarang		
109		makan nasi lalu suara sudah mulai keluar,		
110		bisa menyebut nama bisa menyebut abah.		
111		Enam tahun tujuh tahun itu semakin		
112		berkembang pertumbuhannya, suaranya		
113		semakin banyak. Sekarang tu malah kaya		
114		orang normal jadinya. Hanya untuk		
115		kebetulan kata-kata yang menggunakan		
116		akhiran L R sama NG itu agak kesulitan.		
117		Tapi alhamdulillah sekrang tu sudah		
118		bisa membaca cuma kalo ketemu akhiran		
119		NG seperti sayang, NG nya itu sedikit		
120		agak kurang terdengar tapi maksud		
121		tujuannya sudah jelas kedengaran,		
122		sampai sekarang sudah bisa bicara lancar		
123	Peneliti	dan membaca pun lancar. Sekarang		
124		umurnya sembilan tahun tujuh bulan.		
125	Subjek	<i>Sekolah apa pak kalo boleh tahu anak</i>		
126		<i>pian?</i>	S2,M,	B125-
127		Umur delapan tahun kita masukkan ke	B144	
128		sekolah dasar negeri 3 di pasar lama, SN		
129		atau sekolah standar nasional, karena di		

130		sana ada penerimaan anak-anak	
131		berkebutuhan khusus. Mungkin ada	
132		ditempat lain cuma kebetulan kami	
133		mencari yang terdekat dari rumah.	
134		Alhamdulillah di sana anak normal sama	
135		anak berkebutuhan khusus itu tidak	
136		dipisah dan ibunya pun memberikan	
137		pengertian kepada anak normal bahwa	
138		teman kita anak yang berkebutuhan	
139		khusus yang seperti ini supaya	
140		anak-anak lain mengerti tentang anak	
141		ABK ini dan alhamdulillah tidak ada	
142		istilah kaya bullying tidak ada seperti itu.	
143		Malah teman-temannya tu sekarang tu	
144	\	istilahnya banyak membantu sampai	
145	Peneliti	sekarang tu anaknya bisa sosialisasi,	
146		sekarang sudah kelas dua	
147		<i>Ceritakan keadaan bapak setelah</i>	
148	Subjek	<i>mengetahui dan menerima dengan</i>	
149		<i>kondisi anak bapak!</i>	
150		Ya kira-kira alami aja lah seperti orang	S2,M,
151		tua pada umumnya itu pasti	B183
152		menginginkan anak yang normal yang	
153		baik yang berbakti kepada orang tua yang	
154		sholeh, kebetulan pada anak kita hal-hal	
155		yang kaitu tu terhambat karena tumbuh	
156		kembangnya terlambat. Ya mungkin kita	
157		juga cari informasi anunya, artinya	
158		kenapa sampai hal itu terjadi, kita banyak	
159		juga sharing kepada yang lain. Ada yang	
160		mengatakan kalo itu istilahnya salah	
161		dalam pola asuh karena orang tua kurang	
162		memperhatikan atau kurang pedulinya	
163		terhadap anak sehingga anak tersebut tu	
164		kurang ada perhatian, itu salah satunya	
165		yang kebanyakan sharing-sharing itu	
166		terus ada juga dari makanan terus itu	
167		siklus perkembangan anak dari bayi terus	
168		merangkak terus berdiri berjalan seperti	
169		itu kan pada anak normal. Nah pada anak	
170		kita tidak ditemui seperti itu, anak kita itu	
171		umur sembilan bulan sudah bisa jalan tapi	
172		tidak melalui tahapan merangkak, sama	
173		sekali tidak pernah merangkak, umur	
174		sembilan bulan sudah bisa jalan. Jadi	
175		tahapan-tahapan yang lewat itu kalo	

176		menurut orang yang sudah melakukan		
177		penelitian, tahapan itu yang terlewatkan		
178		katanya. Memang kami akui memang		
179		anak kami ini tidak pernah merangkak,		
180		langsung berdiri langsung jalan, memang		
181		istimewa, kita pun bangga sangat bangga.		
182		Orang lain sebelas bulan baru bisa jalan,		
183		anak kita sembilan mulai jalan lah		
184	Peneliti	ibaratnya. Na rupanya kelebihanannya di		
185		situ menutupi kekurangannya yang lain.		
186	Subjek	<i>Menurut bapak apa yang membuat bapak</i>		
187		<i>menerima ketetapan dari Allah?</i>		
188		Ya pasti kita terima apapun kondisinya		
189		pasti kita terima karena memang sudah	S2,M,	B186-
190		istilahnya rezeki sudah jadi kita terima	B197	
191		aja, apapun kondisinya kita terima aja,		
192		harus kita bersyukur, istilah jangan kita		
193		berjauh jangan kita berontak apalagi tidak		
194		mensyukuri ya kita harus terima. Ya		
195		mungkin karena ujian juga lah buat kita,		
196		kita yakin dan percaya bahwa suatu saat		
197		ujian seperti ini dapat kita lewati. Dan itu		
198	Peneliti	selalu tertanam semenjak anak ini		
199		memerlukan kebutuhan khusus.		
200		<i>Lalu selanjutnya bagaimana perasaan</i>		
201	Subjek	<i>bapak terhadap takdir Allah ini dengan</i>		
202		<i>kondisi yang anak bapak berbeda?</i>		
203		Ya perasaan saya tetap bersyukur, kalo		
204		saya pribadi istri bagaimanapun		
205		kondisinya tetap bersyukur. Allah	S2,M,	B201-
206		memberikan anak kepada kita pasti	B207	
207		memberikan tujuan, dan tujuan tu kalo		
208	Peneliti	kita bisa mengarahkan akhirnya bisa baik		
209		jadinya		
210	Subjek	<i>Dari awal hingga sekarang bagaimana</i>		
211		<i>proses pian menerima keadaan anak?</i>		
212		Kalo awal memang kembali ke yang tadi		
213		lah, itu masa-masa sulit. Rasanya hampir		
214		berapa tahun kami menjalani hal seperti		
215		itu anak ini mendapatkan penanganan	S2,M,	B210-
216		yang khusus. Setelah mengetahui	B230	
217		tahapan-tahapan yang istilahnya tidak		
218		sedikit dan juga masukan dari yang lain-		
219		lain kebetulan istri saya kan kerja di		
220		rumah sakit, na di rumah sakit kan dia		
221		minta istilahnya menggali informasi lah		

222		tentang anak berkebutuhan khusus, na di		
223		situ sangat membantu. Artinya anak-anak		
224		yang memerlukan penanganan khusus		
225		atau anak berkebutuhan khusus tidak		
226		lepas dari medis dan juga non medis. Ya		
227		medis kan kita tahu artinya berhubungan		
228		dengan hal-hal yang ilmiah artinya		
229		makanan yang boleh di makan, makanan		
230		yang tidak boleh di makan, kalo		
231	Peneliti	istilahnya ya yang non medis itu kita		
232		banyak berdo'a aja, ya mungkin di situlah		
233		senjata kita.		
234	Subjek	<i>Selanjutnya, bagaimana pengalaman</i>		
235		<i>yang bapak rasakan ketika mengetahui</i>		
236		<i>anak bapak itu berbeda?</i>		
237		Yang pertama ya ada rasa sedikit.. ada		
238		rasa malu, ada rasa perasaan yang apa		
239		istilahnya oh kenapa anak orang itu baik		
240		kayak gitu nyaman sekali hidupnya, ya	S2,M,	B234-
241		mungkin itu alamilah. Tapi ya tekanan	B248	
242		terhadap itu semenjak kita banyak		
243		bertukar pikiran kalo anak seperti ini		
244		jangan kita tutupi jangan kita		
245		sembunyikan, jadi harus kita berani		
246		tampilkan harus kita berani tonjolkan.		
247		Dan itu istilahnya sudah sedikit		
248		berprinsip artinya hal positif itu kita		
249	Peneliti	ambil harus kita laksanakan harus kita		
250	Subjek	kejar. Semenjak saat itu dalam pikiran		
251		kami yang kurang baik kami singkirkan.		
252		<i>Jadinya berpikir positif?</i>		
253		Iya, itu pada intinya berpikir positif.		
254		Terus anak tidak pernah lagi kami		
255		sembunyikan, kami tampilkan kami		
256		tonjolkan dihadapan orang lain. Dan itu		
257	Peneliti	secara tidak langsung membuat	S2,M,	B250-
258	Subjek	psikologis orang tua semakin kuat	B256	
259		semakin yakin jadinya karena berani		
260		ditampilkan itu		
261		<i>Dari situ timbul pikiran positif kalo lah?</i>		
262		Iya, secara tidak langsung dengan		
263		sendirinya melekat. Mengerjakan sesuatu		
264	Peneliti	dengan melibatkan anak berkebutuhan		
265		khusus jadinya kita merasa yakin oh anak		
266		ini bisa melakukan seperti anak-anak	S2,M,	B258-
267		yang normal	B263	

268	Subjek	<i>Ketika waktu dulu itu bapak mempunyai anak yang istimewa, jadi kalo melihat orang tua memiliki anak yang normal bagaimana saat itu?</i>		
269				
270				
271				
272		Kalo pikiran kita istilahnya jujur ada kecemburuan sebenarnya tapi melihat perkembangan anak ini dari awal kita sudah mengetahui ini memerlukan penanganan khusus dan hal waktu yang dijalani semakin ada kemajuan, dari situ kita semangat bahwa anak kita pun sebetulnya terlambat karena hal-hal yang kami belum mengerti aja	S2,M, B276	B268-
273	Peneliti			
274				
275				
276				
277				
278				
279				
280				
281	Subjek	<i>Bagaimana perasaan bapak saat itu melihat anak bapak bertemu dengan anak-anak seumuran dengannya yang normal?</i>		
282				
283				
284				
285		Kalo pada saat itu kita sebagai orang tua sangat antusias menunjukkan kepada anak kita menumbuhkan kepercayaan dirinya supaya bisa berbaur dengan anak normal yang lain, itu yang ada dipikiran kita saat itu		
286	Peneliti			
287				
288				
289	Subjek	<i>Jadi dengan mengajak inya, membawai inya, menyuruh inya tu pang lah?</i>	S2,M, B286	B281-
290				
291	Peneliti			
292	Subjek	<i>Iya, secara tidak langsung itu memang istilahnya anak berkebutuhan khusus jangan di... Jangan dipinggirkan?</i>		
293				
294				
295				
296				
297		Bukan dipinggirkan, artinya jangan diliatkan sendiri lah ibarat kata tu harus kita temani. Semakin banyak kita perhatian semakin banyak kita komunikasi semakin banyak kita membuat atau melibatkan anak tersebut dia semakin terpacu, semakin tumbuh dengan sendirinya untuk anak kita ya, dengan sendirinya anak tu dengan didorong orang tua orang terdekatnya semakin memacu untuk menunjukkan bahwa anak ini bisa	S2,M, B291	B289-
300				
301				
302				
303				
304				
305	Peneliti		S2,M, B304	B293-
306				
307				
308	Subjek	<i>Lalu selanjutnya, bagaimana usaha bapak agar anak bapak tidak tertinggal dari anak-anak yang lain?</i>		
309				
310				
311				
312		Sudah tentu lah istilahnya, tertinggal dalam artian sosialnya dalam		
313				

314		pendidikannya itu memang target kita		
315		setelah mengetahui anak yang		
316		memerlukan penanganan khusus ini.		
317		Kebetulan anak kita perhatiannya sudah		
318		mulai timbul, figur kepercayaan dirinya		
319	Peneliti	sudah ada terus point-point itulah		
320		mendorong kami supaya bukan		
321	Subjek	mensejajarkan, paling tidak tidak	S2,M,	B308-
322		ketinggalan dengan anak-anak yang lain	B318	
323		<i>Jadi untuk usahanya tu yang ulun tahu ke</i>		
324		<i>PLDPI lah pian?</i>		
325		Iya, disamping itu kan sekolah dasar.		
326		Sekolah dasar kan banyak sekalinya		
327		anunya, pertama kan dia sudah bisa		
328		sosialisasi dengan anak-anak yang lain		
329	Peneliti	walaupun masih memerlukan ibu		
330	Subjek	pendamping tapi bagusnya di sini ibu		
331		pendamping itu tidak selalu harus istilah		
332	Peneliti	pendamping kan pengertiannya		
333	Subjek	disamping		
334		<i>Iya</i>		
335		Na, artinya bagusnya di sini ibu tu tidak	S2,M,	B321-
336		selalu di samping	B328	
337		<i>Tapi</i>		
338		Tapi tetap di awasi, dia bermain tetap di		
339		awasi. Seiring kebutuhan dia sudah		
340	Peneliti	mengetahui bahwa dia sudah masuk		
341		sekolah, anak-anak lain bisa mengerjakan		
342	Subjek	seperti ini seperti ini, nah dari situ timbul		
343		antusiasnya. Dan sekarang alhamdulillah		
344		menulis bisa membaca bisa		
345		<i>Kalo untuk masalah pendidikannya</i>	S2,M,	B330-
346	Peneliti	<i>bagaimana pak, apa yang bapak</i>	B331	
347	Subjek	<i>lakukan?</i>		
348		Kalo untuk pendidikan kita tidak		
349		berharap di sekolah aja yah. Sekolah itu	S2,M,	B333-
350		kan resmi tapi sebenarnya faktor orang	B339	
351		tua yang lebih dominan		
352		<i>Pendidikan di rumah maksudnya kaitu?</i>		
353		Iya, campur tangan orang tua itu yang		
354	Peneliti	lebih dominan. Bagaimanapun istilahnya		
355		kalau anak sekolah waktunya mungkin		
356		dua tiga jam, tapi kalo bersama kita kan		
357	Subjek	sama orang tua itu full. Na, di situ lah		
358		istilahnya peran orang tua sebagai guru		
359		juga sebagai yang baik lah		

360				
361	Peneliti	<i>Jadi kalo untuk saat ini bagaimana keinginan bapak untuk kedepannya terhadap anak bapak?</i>	S2,M, B345	B342-
362	Subjek			
363		Sekarang itu untuk ini aja lah, kita tu		
364		pernah baca-baca informasi anak sekolah		
365		dasar itu oleh pihak dinas pendidikan		
366		kelas tiga sudah harus bisa membaca	S2,M, B353	B347-
367		<i>Wahini kaitu kah?</i>		
368	Peneliti	Iya, yang kita tahu kelas tiga sudah bisa		
369	Subjek	membaca itu bagi anak yang normal. Nah		
370		kebetulan anak kita kan anak		
371		berkebutuhan khusus, sekarang ini kelas		
372		dua mau ke kelas tiga sudah bisa		
373		membaca, itu betapa bangganya orang		
374		tua seperti itu.		
375		<i>Selama bapak meharagu anak ni apa saja kendala-kendalanya?</i>		
376				
377		Kalo dulu memang kendalanya masalah	S2,M, B360	B357-
378		miss komunikasi ya karena tidak		
379		nyambung, untuk dua arah aja gak		
380		nyambung. Umur lima tahun enam tahun		
381		masih, masuk umur tujuh tahun sudah ada		
382		reaksi komunikasi yang mulai bisa		
383	Peneliti	dibaca. Umur lapan tahun itu semakin	S2,M, B368	B362-
384	Subjek	meningkat, umur sembilan tahun sudah		
385		bisa dua arah. Bahkan kita berikan		
386		amanah untuk menyampaikan ke lain		
387		sudah bisa dilakukan, dan amanah itu		
388		sesuai pesanan kita, artinya tidak		
389		melenceng dari apa yang kita harapkan		
390		<i>Kalo untuk saat ini atau sebelumnya juga yang membuat bapak senang memiliki anak yang berbeda dari yang lain?</i>		
391				
392				
393	Peneliti	Iya sangat senang, semua ke mana pun	S2,M, B383	B371-
394	Subjek	akan kita bawa akan kita tonjolkan.		
395	Peneliti	Istilahnya ya itu tadi tidak disembunyikan		
396		lah anaknya. Sekarang malah kita		
397		bangga, anaknya orang tidak kenal pun		
398		kadang-kadang bisa di kasih senyum bisa		
399		di kasih sapa		
400	Subjek	<i>Oleh anak bapak?</i>		
401		Iya		
402	Peneliti	<i>Kalo untuk motivasi pang, apa yang membuat bapak termotivasi untuk kedepannya terhadap anak bapak dalam memeliharanya?</i>		
403	Subjek			
404				
405				

406		Sudah tentu, artinya motivasinya anak		
407		kita bermanfaat bagi keluarga juga		
408	Peneliti	bermanfaat bagi orang lain.		
409		<i>Keinginan bapak kaitu kah?</i>		
410		Kehendak kita sih memang seperti itu,	S2,M,	B387-
411		kan setelah dia mengerti keadaan itu anak	B393	
412	Subjek	kita sendirinya akan berbakti sesuai		
413		harapan kita lah		
414		<i>Kalo faktor yang mempengaruhi, bisa</i>		
415		<i>pian ceritakan kah lagi yang bagian,</i>		
416		<i>asalnya pian malu kalo imbah itu jar pian</i>		
417		<i>berubah berpikiran jadi positif tu keyapa</i>		
418		<i>kisahnyanya?</i>		
419	Peneliti	Karena itu aja lah, masukan-masukan	S2,M,	B395
420	Subjek	dari yang lain. Masukan-masukan dari		
421	Peneliti	yang sudah tentu harus kita pegang. Na,		
422		dari situ timbul semangat kita dan		
423	Subjek	kebetulan anak tersebut peduli terhadap		
424		apa yang kita mau, itu yang membuat kita	S2,M,	B400-
424		semangat	B402	
425		<i>Anaknya mau jua, orang tuanya mau jua?</i>		
426		Iya		
427		<i>Jadi kalo pengaruh lingkungan</i>		
428		<i>bagaimana anak bapak?</i>	S2,M,	B404-
429	Peneliti	Kalo kita karena dilingkungan kita bukan	B407	
430	Subjek	komplek, jadi perumahan pada		
431		umumnya. Jadi anak-anak berkumpul ya		
432		masing-masingnya. Tapi kebetulan kalo		
433		dulu, karena kita hanya berempat di		
434	Peneliti	rumah, untuk mengurangi hal-hal seperti		
435		itu sering kita bawa ke tempat keramaian		
436		<i>Jalan-jalan?</i>		
437	Subjek	Iya, jalan-jalan atau makan-makan untuk		
438		menimbulkan interaksi sosialnya itu,	S2,M,	B413-
439		artinya hidup itu kan tidak mesti	B418	
440	Peneliti	lingkungan keluarga		
441	Subjek	<i>Kalo dilingkungan sekitar pang</i>		
442		<i>bagaimana interaksi sosial yang bapak</i>		
443		<i>lakukan dengan orang lain?</i>		
444		Kita biasa aja sebagai orang tua dengan		
445		tetangga lingkungan sekitar rumah biasa		
446		aja	S2,M,	B420
447		<i>Biasanya tu maksudnya seperti apa pak?</i>		
448	Peneliti	Iya membuka diri aja, bukan menutup		
449		diri. Artinya kalo ada masukan dari	S2,M,	B423-
450	Subjek	tetangga oh anu bagusnyanya anaknya	B428	

451		jangan dimakani ini, na kalo itu yang		
452		bagus kita terima. Kebanyakan ya yang		
453		bagus-bagus kita terima. Kan tidak ada		
454		juga orang yang menjerumuskan		
455		<i>Terakhir, faktor apa yang membuat</i>		
456		<i>bapak ridho terhadap anak?</i>		
457	Peneliti	Ya kalau kita sebagai orang beragama		
458	Subjek	pasti ya pasti menerima bagaimana pun	S2,M,	B430-
459		pasti menerima keadaan anak kita.	B433	
460		Apalagi kalo anak kami kan anak tunggal,		
461		dia tidak mempunyai kakak tidak		
462		mempunyai adik, pasti ya anak emas lah		
463		buat kami		
464		<i>Semata wayang?</i>		
465	Peneliti	Iya semata wayang. Bagaimana pun kami		
466	Subjek	sangat bersyukur sangat menerima	S2,M,	B437-
467		keadaan anak kami walaupun saat itu	B439	
468		anak kami tidak dalam kondisi normal.		
469		Sekarang ini jauh sekalinya anunya,		
470		anaknya sudah bicara lancar sudah bisa		
471		menghafal sudah bisa menulis sudah bisa	S2,M,	B441-
472		membaca.	B447	
		<i>Berinteraksi?</i>		
		Eeh, umtuk orang yang baru melihat		
		pertama kali anak kami tidak menyangka		
		anak kami ini sebelumnya anak		
		berkebutuhan khusus tidak menyangka		
		sama sekali, itu pun kalau orang yang		
		pernah ketemu dengan kami bahwa kita		
		mempunyai anak berkebutuhan khusus		
		pasti kaget melihat perkembangannya.		
		Bagaimana anak yang berkebutuhan		
		khusus yang tidak bisa bicara yang aktif		
		sekarang jauh berbeda sangat jauh		
		berbeda, pasti kaget		



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PRODI PSIKOLOGI ISLAM**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani KM.4,5 Telp 3266593 Banjarmasin Kode Post 70235

Formulir Professional Judgment

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dra. Hj. Siti Faridah, M. Ag
Institusi : Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Dengan ini telah melaksanakan professional judgment pada:

Nama : Rizky Hawariyuna
NIM : 1501450990
Judul Penelitian : Gambaran Ridha Pada Ayah Yang Memiliki Anak Autis
Objek Penilaian : Proses Ridha

Demikian professional judgment ini dibuat untuk dapat diperbaiki sesuai rekomendasi.

Banjarmasin, 9 Mei 2022

Profesional

(Dra. Hj. Siti Faridah, M. Ag)



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PRODI PSIKOLOGI ISLAM**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani KM.4,5 Telp 3266593 Banjarmasin Kode Post 70235

Rekomendasi dan Hasil Professional Judgment

Nama : Rizky Hawariyuna

NIM : 1501450990

1. Kalau hanya 1 pertanyaan tak perlu diberi nomor!
2. Kepada
3. Apa saja...
Apa saja bagian tersulit di awal ketika mengetahui anak anda autis?
Tambah pertanyaan ketika proses mencapai ridha
4. Menerima
5. Perbaiki kalimatnya
6. Anda
7. Huruf K tertinggal
8. Faktor apa saja yang mempengaruhi anda?
Ketika masih ada penolakan
Ketika sudah bersikap ridha?
Atau dibuat dalam dua pertanyaan

Banjarmasin, 9 Mei 2022

Profesional

(Dra. Hj. Siti Faridah, M. Ag)



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PRODI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani KM.4,5 Telp 3266593 Banjarmasin Kode Post 70235

Formulir Professional Judgment

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:


Nama : Anida Maghfirah, M.Psi
Institusi : UIN Antasari Banjarmasin

Dengan ini telah melaksanakan professional judgment pada:

Nama : Rizky Hawariyuna
NIM : 1501450990
Judul Penelitian : Gambaran Ridha Pada Ayah Yang Memiliki Anak Autis
Objek Penilaian : Proses Ridha

Demikian professional judgment ini dibuat untuk dapat diperbaiki sesuai rekomendasi.

Banjarmasin, 12 Mei 2022

Profesional

(Anida Maghfirah, M.Psi)



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PRODI PSIKOLOGI ISLAM**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani KM.4,5 Telp 3266593 Banjarmasin Kode Post 70235

Rekomendasi dan Hasil Professional Judgment

Nama : Rizky Hawariyuna

NIM : 1501450990

1. Tidak perlu ada kata ceritakan kepada saya, cukup dengan menanyakan bagaimana perasaan anda dari awal mengetahui anak anda autisme hingga sekarang? pertanyaan ini akan membuat subjek bercerita proses perubahan emosinya, apakah dalam proses tersebut mengalami perubahan dalam tahap penerimaan atau malah justru belum menerima. sedangkan pertanyaan yang dibuat peneliti seakan-akan subjek sudah dapat disimpulkan sudah mengalami proses penerimaan terhadap keadaan yang menimpanya.
2. Jika ditanyakan dengan kata tanya apa, maka jawabannya akan mengarah kepada jawaban ya atau tidak, atau akan dijawab oleh subjek dengan jawaban singkat, sebaiknya ditanyakan dengan bagaimana pengalaman yang anda rasakan ketika pertama kali mengetahui bahwa anak anda mengidap autisme?
3. Bisa ditambah keterangan "anak yang seumurannya dengan anak anda"
4. Kognitif disini lebih mengarah ke kognitif seorang ayah yang memiliki anak autisme, bukan kognitif anaknya jadi bagaimana secara kognitif ayah tersebut, apakah mengarah kepada keridhoan secara kognitif atau tidak pertanyaan-pertanyaan yang dibuat peneliti semuanya mengarah kepada focus kognitif anak, sedangkan yang akan diteliti subjeknya adalah ayah jadi sebaiknya memahami dengan aspek penelitian, dan mulai membuat kalimat pertanyaan yang sesuai dengan tujuan dari penelitian yang ada, dengan subjek seorang
5. Tujuannya adalah ingin melihat bagaimana gambaran keridhoan, namun peneliti belum bisa menyimpulkan apakah subjek dalam kategori ridho atau belum emncapai keridhoan, jadi belum bisa bertanya seperti ini, jika pun ingin melihat factor dalam mempengaruhi sikap penerimaan dan keridhoan, jadi belum bisa bertanya seperti ini, jika pun ingin melihat factor dalam mempengaruhi sikap penerimaan dan keridhoan, tidak mesti ada kata ridho disisipkan dalam pertanyaan bisa dengan apa saja yang dapat membuat anda senang walau dalam keadaan memiliki anak yang berbeda dari normalnya pertanyaan ini akan mengarahkan subjek untuk menceritakan hal apa saja yang menjadi faktor penentu dalam penerimaan keadaan yang dialami subjek
6. Kata kedepannya memiliki arti apa?? pertanyaan yang dibuat haruslah pertanyaan yang jelas dan mudah dimengerti oleh subjek, jika dirasa kata kedepannya itu tidak begitu jelas maka bisa diganti dengan keterangan
7. Pertanyaan ini tidak ada hubungannya dengan psikomotorik subjek, maka tidak akan menjawab dan memberi data terkait dengan aspek psikomotorik subjek, karena ini berkaitan dengan hal diluar dari subjek jika ingin tetap dibuat, kaitkan
8. Pertanyaan ini jika tidak terfokus pada subjek (ayah) tapi lebih ke anak, sehingga peneliti lepas focus, yang ingin diteliti ayah atau anak? interaksi social anak atau interaksi social ayah yang ingin diteliti, sedangkan dalam penelitian mengatakan subjeknya adalah seorang ayah, maka yang diteliti dan dicari datanya adalah subjek yang jelas dan sesuaikan dengan guide wawancaranya terhadap siapa data ini akan didapatkan.



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PRODI PSIKOLOGI ISLAM**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani KM.4,5 Telp 3266593 Banjarmasin Kode Post 70235

Banjarmasin, 12 Mei 2022

Profesional

(Anida Maghfirah, M.Psi)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ANTASARI BANJARMASIN

FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593

Nomor : 1114/Un.14/III.3/TL.00/05/2022
Sifat : Biasa
Lamp. : 1 (satu) berkas
Hal : Riset Dalam Rangka Penyusunan Skripsi

17 Mei 2022

Yth. Kepala Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusi Banjarmasin

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, sehubungan rencana penelitian yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa (i) dalam rangka penyusunan skripsi, maka dengan ini kami mohon izin serta bantuan Bapak/ibu agar kiranya berkenan memberikan informasi/data yang diperlukan oleh:

Nama : Rizky Hawariyuna
NIM : 1501450990
Jurusan : Psikologi Islam
Alamat : Komplek Andai Jaya Persada blok B2 nomor 110 sungai andai

Sebagaimana surat terlampir, Demikian surat ini di sampaikan, atas perhatian dan perkenan Bapak/ibu serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,

Dziki Nirwana



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593

SURAT RISET

Nomor: 1113/Un.14/III.3/TL.00/05/2022

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin dengan ini menerangkan bahwa:

N a m a : Rizky Hawariyuna
N I M : 1501450990
Semester : XIV (Empatbelas)
Jurusan : Psikologi Islam
Alamat sekarang : Komplek Andai Jaya Persada blok B2 nomor 110 sungai andai

Tugas : Melakukan riset/penelitian ilmiah dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan skripsi sarjana dengan judul

GAMBARAN RIDHA PADA AYAH YANG MEMILIKI ANAK AUTIS

Tempat yang dituju : PLDPI (PUSAT LAYANAN DISABILITAS DAN PENDIDIKAN INKLUSI)
Barang yang dibawa : Seperangkat alat penelitian
Lamanya riset : 1 (satu) minggu
Dari tanggal : 18/05/2022
Sampai tanggal : 25/05/2022

Demikian Surat Riset ini diberikan kepada yang bersangkutan agar pihak-pihak yang terkait dapat memberikan bantuan sepenuhnya

17 Mei 2022

Dekan



Dzikri Nirwana



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593
Website: www.pi.uin-antasari.ac.id; E-mail: psikologi.islam@uin-antasari.ac.id

KETERANGAN PENGUJI SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : **Rizky Hawariyuna**
NIM : 1501450990
Program Studi : Psikologi Islam
Judul : **Gambaran Ridha pada Ayah yang Memiliki Anak dengan Autis**

Tanggal Munaqasyah : 28 Oktober 2022

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan perbaikan sesuai dengan catatan, dan dipersilakan untuk menjilid Naskah Skripsinya.

Demikian Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 30 Januari 2023

Penguji 1

Dra. Mulyani, M.Ag



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4,5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593
Website: www.pi.uin-antasari.ac.id; E-mail: psikologi.islam@uin-antasari.ac.id

KETERANGAN PENGUJI SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

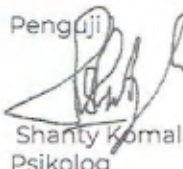
N a m a : **Rizky Hawariyuna**
NIM : 1501450990
Program Studi : Psikologi Islam
Judul : **Gambaran Ridha pada Ayah yang Memiliki Anak dengan Autis**

Tanggal Munaqasyah : 28 Oktober 2022

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan perbaikan sesuai dengan catatan, dan dipersilakan untuk menjilid Naskah Skripsinya.

Demikian Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 30 Januari 2023

Penguji


Shanty Komalasari, M.Psi.
Psikolog



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593
Website: www.pi.uin-antasari.ac.id; E-mail: psikologi.islam@uin-antasari.ac.id

KETERANGAN PENGUJI SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : **Rizky Hawariyuna**
NIM : 1501450990
Program Studi : Psikologi Islam
Judul : **Gambaran Ridha pada Ayah yang memiliki Anak dengan Autis**

Tanggal Munaqasyah : 28 Oktober 2022

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan perbaikan sesuai dengan catatan, dan dipersilakan untuk menjilid Naskah Skripsinya.

Demikian Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 30 Januari 2023

Penguji 2

Muslichin, M.A



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593
Website: www.pi.uin-antasari.ac.id; E-mail: psikologi.islam@uin-antasari.ac.id

KETERANGAN PENGUJI SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : **Rizky Hawariyuna**
NIM : 1501450990
Program Studi : Psikologi Islam
Judul : **Gambaran Ridha pada Ayah yang memiliki Anak dengan Autis**

Tanggal Munaqasyah : 28 Oktober 2022

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan perbaikan sesuai dengan catatan, dan dipersilakan untuk menjilid Naskah Skripsinya.

Demikian Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 30 Januari 2023

Penguji 3

Mahdia Fadhila, M.Psi. Psikolog

KETERANGAN NOTULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

N a m a : Rizky Hawariyuna
N I M : 1501450990
J u r u s a n : PSIKOLOGI ISLAM
Judul Skripsi : GAMBARAN RIDHA PADA AYAH YANG MEMILIKI ANAK AUTIS

Yang skripsinya telah dimunaqasyahkan pada :

Hari / Tanggal : Jum'at / 28 Oktober 2022
W a k t u : 14.00-16.00 WITA
T e m p a t : Ruang Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
Kampus 1

Telah melakukan perbaikan skripsinya sesuai dengan catatan yang ada pada notulis.

Banjarmasin,
Notulis,

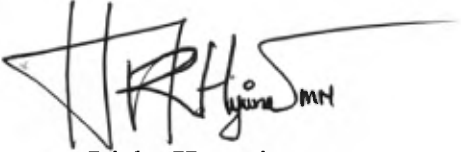


Serihat, M.A

RIWAYAT HIDUP PENELITI

1. Nama Lengkap : Rizky Hawariyuna
2. Tempat/Tanggal Lahir : Banjarmasin, 30 Nopember 1997
3. Pendidikan :
 - a. SDN Mawar 4 Banjarmasin, tahun lulus 2008
 - b. SMP Negeri 4 Banjarmasin, tahun lulus 2012
 - c. Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, tahun lulus 2015
4. Pekerjaan : Guru Pembimbing Khusus (Guru anak inklusi)
5. Keluarga :
 - a. Ayah : Mujito
 - b. Ibu : Nyimas Nurbaiti
 - c. Suami : Noor *Ridha* Turrahman
 - d. Anak :
 1. Muhammad Hanan Syarimul Islam(Alm)
 2. Nur Mardhiyah Hanna Arrahmah
6. Alamat :
 - a. Rumah : Jalan Sungai Andai Komplek Andai Jaya Persada Blok B2 nomor 110 rt 33 rw 03 Banjarmasin

Banjarmasin, Oktober 2022
Penulis



Rizky Hawariyuna